

**ISLAMIC ACCOUNTABILITY AND TRANSPARENCY TOWARDS THE  
IMPLEMENTATION OF GOOD ZAKAT GOVERNANCE AT BADAN AMIL  
ZAKAT NASIONAL PROVINSI JAWA TENGAH**

**AKUNTABILITAS ISLAM DAN TRANSPARANSI TERHADAP PENERAPAN  
GOOD ZAKAT GOVERNANCE PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**Revy Amyneva Gulnoria<sup>1</sup>, Sri Anik<sup>2</sup>**

Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung<sup>1,2</sup>  
revyamyneva@std.unissula.ac.id<sup>1</sup>, srianik@unissula.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah is a non-structural and has direct responsibility to the President and the Ministry of Religion. One of the important things that Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah is to apply the indicators in Good Zakat Governance, namely Accountability and Transparency. This study aims to determine the application of Good Zakat Governance used by the Zakat Management Institution to realize accountability and transparency. The analysis technique used in this research is SPSS version 26 software to conduct multiple linear regression testing with the path analyst method. The results of this study indicate that Islamic Accountability has a positive and significant effect on Good Zakat Governance. Likewise, transparency has a positive effect but does not have a significant effect on Good Zakat Governance*

**Keywords:** *Muzakki Trust Level, Good Zakat Governance, Islamic Accountability, Transparency.*

**ABSTRAK**

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah merupakan lembaga non struktural dan mempunyai tanggung jawab langsung kepada Presiden dan Kementerian Agama. Salah satu hal penting yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah adalah menerapkan indikator dalam Good Zakat Governance yaitu Akuntabilitas dan Transparansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Good Zakat Governance yang digunakan Lembaga Pengelola Zakat untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* SPSS versi 26 untuk melakukan pengujian regresi linier berganda dengan metode *path analyst*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Good Zakat Governance. Begitu pula transparansi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Good Zakat Governance.

**Kata Kunci:** Tingkat Kepercayaan Muzakki, Good Zakat Governance, Akuntabilitas Islam, Transparansi.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat toleransi tinggi, dimana salah satunya dalam aspek keagamaan. Indonesia sebagai salah satu negara muslim terbesar di dunia. Hal ini tidak terlepas dari landasan dasar perekonomian itu sendiri yaitu Zakat, Infaq, dan Sedekah atau biasa disingkat sebagai ZIS. Zakat ini wajib dikeluarkan oleh setiap muslim

untuk diberikan kepada yang membutuhkan dan berhak menerimanya sesuai dengan syariah islam. Ada 8 golongan asnaf yang berhak menerima zakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat,

bahwasannya zakat dikelola oleh Lembaga Pengelola Zakat guna terwujudnya Good Zakat Governance. Salah satu lembaga pengelola zakat yang bersifat nonstruktural dan memiliki tanggungjawab secara langsung kepada Presiden dan Kementerian Agama adalah Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah. Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah ini memiliki beberapa program, diantaranya Kesehatan, Ekonomi Produktif, Dakwah, Pendidikan, dan Sosial. Dalam program-program tersebut terdapat pengumpulan dana sebesar Rp. 82.612.636.930 serta pendistribusian dana sebesar Rp. 90.073.270.590 yang terdapat pada tahun 2022. Menurut Narasumber Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Tengah bahwa terdapat 35 Unit Pengumpul Zakat tersebar pada OPD yang ada di Provinsi Jawa Tengah, dimana dana tersebut telah berdasarkan pada penerapan PSAK 109.

Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah berupaya untuk melakukan Good Zakat Governance dengan berdasarkan pada PSAK 109 demi mewujudkan indikator yang ada pada Good Zakat Governance yaitu Akuntabilitas dan Transparansi. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi ini, maka muzakki atau pembayar zakat akan memiliki kepercayaan kepada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah sebagai Lembaga Pengelola Zakat karena dapat mengetahui pengumpulan serta pendistribusian zakat yang dikeluarkan, terbukti pada laporan pengumpulan serta pendistribusian zakat pada setiap tahun yang mengalami peningkatan dan konsistensi muzakki dalam membayar zakat.

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham. (Sedarmayanti, 2018) Menurut (Taufiq, 2019) dalam mengungkap akuntabilitas ini merupakan salah satu evaluasi dari pelaksanaan dalam proses organisasi untuk

dipertanggungjawabkan kepada suatu organisasi/lembaga dan pimpinan dari organisasi. Dari definisi tersebut merupakan gambaran bahwa akuntabilitas konvensional hanya bertanggungjawab kepada perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan seluruh sumber daya yang digunakan pada muka bumi ini merupakan proses organisasi, dimana asal nya adalah milik Allah.

Dalam konsep islam yang fundamental yaitu dengan meyakini bahwa seluruh alam semesta ini milik Allah dan manusia diberikan mandat untuk mengelola sebaik- baiknya demi kemaslahatan umat (Baydoun & Willet, 2017). Dalam hal itu, artinya Akuntabilitas Islam merupakan bentuk tanggung jawab yang dilakukan secara seimbang antara vertical dan horizontal, dimana antara manajemen organisasi dengan ketentuan Allah SWT yang berjalan secara beriringan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda- beda dan tidak konsisten. Maka dari itu, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian yang berjudul Akuntabilitas Islam dan Transparansi terhadap Penerapan Good Zakat Governance pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menggunakan dasar pendekatan *explanatory research*. *Explanatory research* ini merupakan adalah metode pendekatan yang didalam penelitian menjelaskan kedudukan antar variable yang diteliti dan variable berpengaruh lainnya. (Sugiyono, 2019)

Populasi merupakan sekumpulan elemen yang lengkap dengan memiliki salah satu karakteristik yang sama di dalamnya. Populasi disini adalah keseluruhan subjek maupun objek yang terdapat dalam penelitian dengan karakteristiknya secara khusus yang telah

ditetapkan oleh peneliti dan dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh muzakki yang telah terdaftar dalam Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah sejumlah 32.442 orang.

Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah dan karakteristik data yang dimiliki oleh populasi, dimana jika sampel yang dimiliki populasi berjumlah banyak atau besar, peneliti tidak mungkin akan mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, dimana dengan rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

#### Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), 10%

Berdasarkan pada data Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Tengah, seluruh muzakki yang telah

terdaftar sejumlah 32.442 orang artinya populasi dalam penelitian ini adalah 32.442 dengan menggunakan rumus *slovin* untuk memperhitungkan responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kualitas Data

Pengujian Kualitas Data merupakan salah satu yang diperlukan dalam penelitian ini karena digunakan untuk menguji sebuah data yang berasal dari sebaran kuesioner para responden agar data yang didapatkan dan diterima valid dan reliabel.

### Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Uji Validitas ini menggunakan teknik *Corrected Item-Total Coreclation* yang menggunakan bantuan software SPSS 25 for Windows. Pengujian ini dengan menggunakan 30 sampel, tingkat signifikan 5% (0.05) yang artinya  $r_{tabel}$  nya yaitu sebesar 0.361.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Akuntabilitas Islam (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0.641	0.361	VALID
	X <sub>2.1</sub>	0.414	0.361	VALID
	X <sub>3.1</sub>	0.434	0.361	VALID
	X <sub>4.1</sub>	0.603	0.361	VALID
Transparansi (X <sub>2</sub> )	X <sub>1.2</sub>	0.628	0.361	VALID
	X <sub>2.2</sub>	0.854	0.361	VALID
	X <sub>3.2</sub>	0.658	0.361	VALID
Good Zakat Governance (Y)	Y <sub>1</sub>	0.637	0.361	VALID
	Y <sub>2</sub>	0.673	0.361	VALID
	Y <sub>3</sub>	0.816	0.361	VALID

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  dalam penelitian ini lebih besar daripada  $r_{tabel}$  (0.361) sehingga kuesioner ini dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat pengujian yang diperlukan guna memastikan pada suatu kuesioner bahwa

data pada variabel penelitian ini reliabel atau tidak. Pengujian reliabilitas ini juga menggunakan bantuan software SPSS 25 for Windows yang dengan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* ini memiliki kriteria, jika hasil

yang didapat melebihi 0,6 maka akan dikatakan reliabel dan jika dibawah 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item	Cronbach Alpha	Hasil	Keterangan
1.	Akuntabilitas Islam (X <sub>1</sub> )	4	> 0.6	0.658	RELIABEL
2.	Transparansi (X <sub>2</sub> )	3	> 0.6	0.604	RELIABEL
4.	Good Zakat Governance (Y)	3	> 0.6	0.672	RELIABEL

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas maka dapat diketahui bahwa nilai variable- variabel tersebut telah melebihi dari nilai Cronbach Alpha yaitu 0.6 yang

artinya kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.45311434
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.064
		Positive	.064
		Negative	-.056
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dalam penelitian ini, uji normalitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa

residu yang memiliki nilai distribusi yang tidak signifikan berbeda dari distribusi normal, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0.200, yang lebih besar dari *alpha* 0.05.

Kesimpulan dari uji normalitas ini

adalah bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa residu berdistribusi normal. Artinya, bahwa asumsi normalitas pada analisis statistik penelitian ini terpenuhi. Hal ini menjadi salah satu poin penting karena banyak teknik statistik, termasuk regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini memiliki asumsi bahwa residu berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka

hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi lebih valid dan dapat diandalkan. Maka dari itu, peneliti dalam membuat kesimpulan akan lebih akurat mengenai pengaruh akuntabilitas Islam dan transparansi terhadap good zakat governance, yang merupakan tujuan utama dari penelitian ini

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Akuntabilitas Islam (X1)	.969	1.033
	Transparansi (X2)	.969	1.033
a. Dependent Variable: Good Zakat Governance (Y)			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model I, variabel independen adalah Akuntabilitas Islam ( $X_1$ ) dan Transparansi ( $X_2$ ), serta variabel dependen adalah Good Zakat Governance (Y).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *tolerance* untuk Akuntabilitas Islam ( $X_1$ ) dan Transparansi ( $X_2$ ) adalah 0.969, dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk kedua variabel tersebut adalah 1.033.

Menurut aturan umum, jika nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen

Dengan demikian, pada model ini tidak terdapat korelasi yang tinggi antara Akuntabilitas Islam dan Transparansi. Hal ini berarti bahwa kedua variabel ini memberikan informasi yang unik dalam menjelaskan variabelitas dalam Good Zakat Governance.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.676	.000

	Akuntabilitas Islam (X1)	1.475	.143
	Transparansi (X2)	-1.836	.069
a. Dependent Variable: Abs_Res1			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* merupakan salah satu cara untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residu dalam model regresi. Dalam metode ini, nilai absolut dari residu, diregresikan terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi (Sig.) dari semua variabel independen dalam regresi tersebut lebih besar dari 0.05, maka model regresi dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser*, nilai signifikansi untuk Akuntabilitas Islam (X<sub>1</sub>) adalah 0.143 dan untuk Transparansi (X<sub>2</sub>) adalah 0.069. Karena kedua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Ini berarti bahwa

varian dari residu dianggap konstan dan model regresi memiliki homoskedastisitas yang merupakan kondisi diinginkan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa estimasi parameter adalah efisien dan tidak bias.

Kesimpulan pada pengujian ini adalah tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas berdasarkan uji *Glejser*. Hal ini berarti bahwa varian dari residu dalam kedua model regresi tersebut dianggap konstan yang merupakan kondisi diinginkan dalam analisis regresi linier.

### Pengujian Hipotesis

Analisis model regresi linear berganda ini disusun berdasarkan pada pengujian *goodness of fit* yang didalamnya terdiri dari uji f dan nilai koefisien regresi dengan sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients (Beta)	Sig	t
1	Constant	8.090	.000	13.580
	Akuntabilitas Islam	.090	.006	2.783
	Transparansi	.120	.011	2.586
a. Dependent Variable: Good Zakat Governance				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel pengujian regresi linear berganda, maka dapat dibuatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots (1)$$

$$Y = 8.090 + 0.090 X_1 + 0.120 X_2 + e$$

Keterangan:

Y: Good Zakat Governance

$\alpha$ : Konstanta

X<sub>1</sub>: Akuntabilitas Islam

X<sub>2</sub>: Transparansi

$\beta_1$  dan  $\beta_2$ : Koefisien Regresi untuk X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

e: *Error*/Pengaruh dari Variabel lain.

Berdasarkan pada tabel 11 dengan persamaan regresi linearnya menunjukkan bahwa variable Akuntabilitas Islam dan Transparansi memiliki koefisien regresi yang bernilai positif. Akan tetapi, pada

variable transparansi memiliki nilai sig 0.11 yang artinya bahwa hanya variable Akuntabilitas Islam yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Good Zakat Governance. Hal tersebut

menunjukkan bahwa dengan semakin baiknya Akuntabilitas Islam maka akan terjadi peningkatan juga pada Good Zakat Governance nya.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.135	1.37058

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada hasil pengujian regresi linear berganda diatas dapat diketahui bahwa nilai Akuntabilitas Islam dan Transparansi ini dengan nilai signifikansinya yaitu  $< 0.05$  dan nilai adjusted R square yang sebesar 0.135. artinya nilai Good Zakat Governance ini dapat dijelaskan oleh variable yang

berkaitan yaitu Akuntabilitas Islam dan Transparansi yang sebesar 15,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lainnya diluar variable penelitian.

Selain dilakukan uji koefisiensi determinasi dalam pengujian goodness of fit, juga dilakukan uji F sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.777	2	16.389	8.724	.000 <sup>b</sup>
	Residual	182.213	97	1.878		
	Total	214.990	99			

a. Dependent Variable: Good Zakat Governance (Y)

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada table diatas, hasil uji F dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil uji F yaitu sebesar 8.724 dengan nilai signifikansinya yaitu 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk regresi linear berganda dengan variable independent, Akuntabilitas Islam dan Transparansi yang memberikan pengaruh secara simultan terhadap Good Zakat Governance sebagai variable dependen.

Selain dilakukannya pengujian

*goodness of fit* juga dilakukan uji t, dimana uji t ini terdapat syarat atau langkah yang perlu dilakukan dalam pengambilan keputusan dan berdasarkan pada tabel 11 yang telah dilakukannya pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

1. sig hitung  $>$  sig table pada signifikan dengan sig hitung  $<$  0.05, artinya  $H_a$  diterima. Dalam hal ini maka dapat diprediksi bahwasannya variable independent dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.
2. sig hitung  $<$  sig table pada signifikan dengan sig hitung  $>$  0.05, artinya  $H_0$

diterima. Maka, dalam hal ini dapat diprediksi bahwa variable independent tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen.

Berdasarkan pada table 7, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Akuntabilitas sebagai  $H_1$  diterima dan Transparansi sebagai  $H_2$  ditolak.

Berdasarkan dari uji hipotesis (uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak, karena dalam hasil pengujian hipotesis antara variable dependen dan independent saling berpengaruh.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pada hasil uji t, akuntabilitas Islam menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Good Zakat Governance dengan nilai Beta yang sebesar 0.264 dan tingkat signifikansinya sebesar 0.006. Hal tersebut merupakan tanda bahwa Akuntabilitas Islam memberikan kontribusi yang positif dan signifikan serta hal tersebut juga ditegaskan pada nilai t yang sebesar 2.783, artinya penerapan Akuntabilitas Islam ini dapat memberikan peningkatan kualitas pada Good Zakat Governance.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Cut Delsie Hasrina, Yusri, 2018), (Aristi & Azhari, 2021), dan (Nugraha, 2019) menyatakan bahwa Akuntabilitas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Good Zakat Governance, artinya baik itu Akuntabilitas secara konvensional ataupun islami secara linear memberikan pengaruh yang sama. Selain itu, akuntabilitas islam ini juga berkaitan dengan konsep *Shariah Enterprise Theory*, dimana seluruhnya mencakup pada vertical dan horizontal yang seluruh pertanggungjawabannya berlandaskan pada ketetapan Allah SWT.

Selain itu, pada variable Transparansi yang menunjukkan pengaruh tidak signifikansinya terhadap Good Zakat Governance dengan tingkat

signifikansinya yang sebesar 0.011 dan nilai Beta sebesar 0.245 serta ditegaskan dengan nilai t sebesar 2.586. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable Transparansi ini berpengaruh positif akan tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Good Zakat Governance, dalam hal ini artinya perlu ditingkatkannya variable Transparansi ini pada Good Zakat Governance.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2023) dan (Aristi & Azhari, 2021) bahwa Transparansi ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Good Zakat Governance. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini karena dalam penelitian ini, transparansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Good Zakat Governance. Selain itu, jika konsep Transparansi ini dikaitkan dengan teori yang dikaitkan pada teori yang ada bahwa segala bentuk pelaporan yang dimiliki oleh Organisasi/Lembaga sudah semestinya untuk bersikap transparan. Hal tersebut telah tertuang pada QS. Al-Baqarah/2:284 bahwa Allah SWT mengetahui apa yang disembunyikan dan memperhitungkan segalanya.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dalam uji t, Akuntabilitas Islam menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Good Zakat Governance* dengan nilai Beta sebesar 0.090 dan tingkat signifikansi sebesar 0.006. Sedangkan Transparansi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Good Zakat Governance* dengan nilai Beta sebesar 0.120 dan tingkat signifikansi sebesar 0.011.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil uji t, Akuntabilitas Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap Good Zakat Governance dengan nilai Beta 0.090 dan signifikansi 0.006. Oleh karena itu, lembaga zakat harus memperkuat akuntabilitas islam dengan melalui pelaporan yang akurat dan transparan, serta memastikan seluruh dana



telah tercatat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan, Transparansi dengan memiliki nilai Beta 0.120 dan signifikansi sebesar 0.011 yang artinya tidak signifikan maka hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi belum berdampak kuat pada Good Zakat Governance. Disarankan untuk mengkaji faktor lain yang mempengaruhi Good Zakat Governance dan meningkatkan transparansi dengan menggunakan teknologi informasi public yang lebih baik.

Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting, and Business Journal*, 1(1), 121–135.
- Cahyani, N. (2023). Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Pada LAZ Inisiatif Zakat Sumut. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3(3), 1879–1896.
- Cut Delsie Hasrina, Yusri, D. R. A. S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 1–9.
- Nugraha, E. (2019). *Dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki sebagai Variabel Intervening*. 13(2), 167–186.
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah